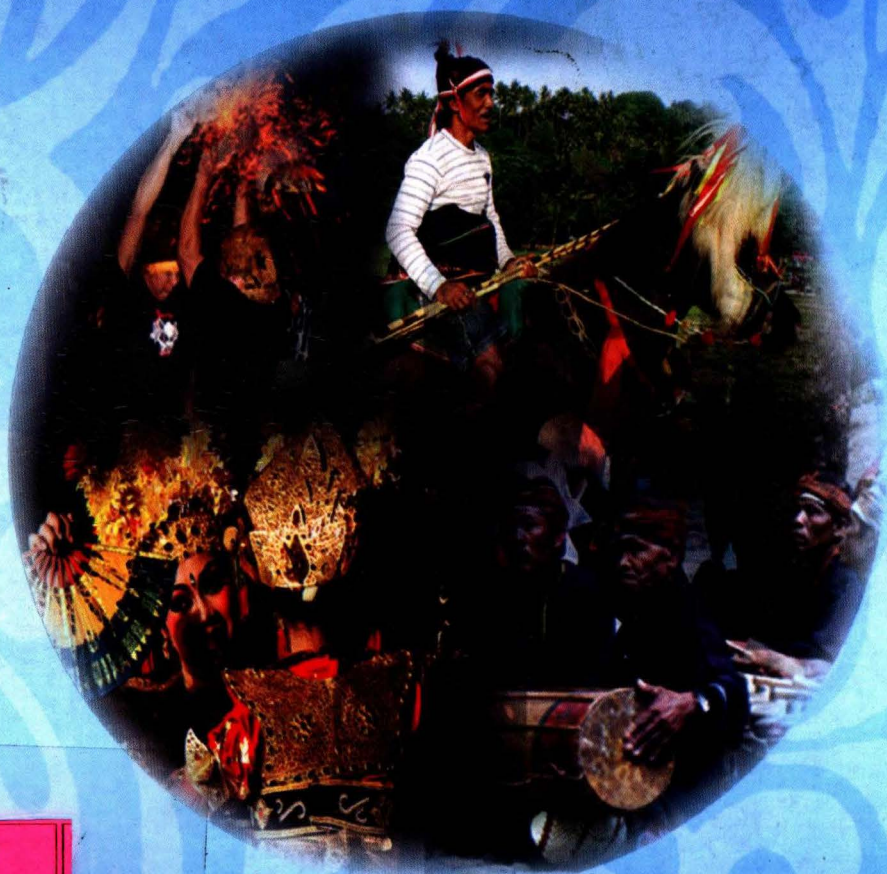




PROFIL

BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA

DENPASAR



Direktorat
Budayaan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA
DENPASAR

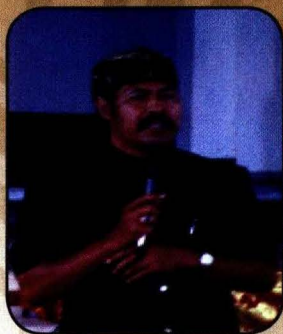


PROFIL BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA DENPASAR

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA
DENPASAR**



PENGANTAR



Profil Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar merupakan salah satu panduan informasi dalam pelaksanaan program pembangunan dibidang kebudayaan selama kurun waktu 15 tahun (1997-2012). Di dalam Profil terurai program kegiatan yang memiliki kompetensi handal di bidang pelestarian, pengkajian, maupun informasi kebudayaan dengan fokus

Kesejarahan, Nilai Tradisional, Internalisasi dan Diplomasi Budaya, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta Seni dan Film.

Mudah-mudahan profil ini dapat memberikan manfaat bagi pelestarian dan pengembangan kebudayaan di wilayah kerja BPNB sebagai wujud konsistensi program yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 15 tahun.

Denpasar, Agustus 2012
Kepala Balai Pelestarian
Nilai Budaya Denpasar

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'I Made Purna'.

Drs. I Made Purna, M.Si.
NIP. 195912311987101001



A. Latar Belakang

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) didirikan untuk mengkaji kebudayaan sebagai suatu sistem terpadu berintikan seperangkat nilai budaya yang menentukan arah perkembangan masyarakat dan kebudayaan. Sesuai dengan namanya, fokus pada perangkat nilai kebudayaan dan kesejarahan (aspek intangible, sebagai pembeda dengan lembaga yang menangani aspek tangible). Kajian yang dilakukan oleh BPNB itu meliputi subsistem pranata sosial dan subsistem teknologi dengan segala bentuk manifestasi dan ekspresinya di wilayah kebudayaan (culture area) masing-masing beserta dinamika masyarakat pendukungnya. Keberadaan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) tidak dapat mengabaikan kehidupan (dinamika) masyarakat dan kebudayaan pendukungnya. Oleh karena itu, unsur kesejarahan menjadi sangat penting, bukan sekedar memperjelas asal-usul, persebaran dan perkembangan unsur-unsur kebudayaan dan keterpaduannya, namun juga dinamika masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, kajian sejarah lebih banyak ditekankan pada unsur-unsur kebudayaan secara seimbang.



Bapak Presiden (paling kanan) dan Bapak Menteri (paling kiri) menyimak keterangan Kepala BPNB, ketika menyaksikan pameran hasil penelitian budaya tangible dan intangible di BP3 Bali.

BPNB juga didirikan untuk kepentingan akademik, aplikasi dan terapan, mengingat akan kebutuhan data dan informasi maupun kebijaksanaan yang diperlukan oleh kebudayaan di daerah-daerah yang pada umumnya tidak disiapkan, walaupun ada tetapi belum optimal untuk melaksanakan tugas dan fungsi melestarikan kebudayaan yang memerlukan kepekaan sejarah dan budaya. Perlu diketahui bahwa, BPNB Denpasar pada awalnya hanya mewilayahi Bali dan NTB. Karena Timtim lepas dari NKRI (berdiri sendiri tahun 1998), maka wilayah kerja menjadi 3(tiga) propinsi, yaitu Bali, NTB, dan NTT. Menyadari hal tersebut di atas maka didirikanlah lembaga pencatat yang bertugas melakukan pencatatan, pengamatan, penganalisaan, pengkajian dan pendokumentasian, pensosialisasian terhadap masalah-masalah sosial budaya terlebih-lebih yang berupa kesejarahan dan nilai tradisional yang tercermin dalam sistem kepercayaan, internalisasi dan diplomasi budaya, tradisi lisan, seni dan film, serta kesejarahan di 58 suku bangsa. Guna mewujudkan ide tersebut diatas, maka dibeberapa daerah di Indonesia (Aceh, Padang, Tanjung Pinang, Bandung, Yogyakarta, Denpasar, Potianak Manado, Makasar, Ambon dan Papua)



Mendikbud Mohammad Nuh buka rembuk nasional pendidikan dan kebudayaan tahun 2012

didirikan lembaga pencatat yang diberi nama Balai Pelestarian Nilai Budaya sebelumnya bernama Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional. Untuk Daerah Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT) yang secara historis merupakan bekas wilayah Propinsi Sunda Kecil, didirikan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Budaya Denpasar yang beralamat di Denpasar.

Mengacu kepada Rencana Strategis BPNB Bali, NTB dan NTT tahun 2012-2016, bahwa konsep pelestarian pada dasarnya terakumulasi dengan konsep kajian, karena pelestarian tanpa kajian hasilnya tidak maksimal jika tidak diaplikasikan melalui konsep kajian. Di sisi lain BPNB memang sejak awal telah menangani budaya intangible sehingga konsep ini sangat relevan jika dimanfaatkan sebagai landasan berpikir untuk mengkaji permasalahan kebudayaan yang berkembang di wilayah kerja BPNB (Bali, NTB dan NTT). Sejalan dengan itu, Prof. Dr. Budhisantoso memberikan rujukan bahwa tidak ada tradisi yang mandeg, demikian pula tidak ada tradisi yang hilang dan tidak sedikit pula tradisi yang mengadopsi budaya luar. Kaitannya dengan hal tersebut, BPNB sebagai UPT Bidang Kebudayaan bertanggung jawab langsung dengan Direktorat Jenderal Kebudayaan, di daerah diberikan kewenangan untuk penanganan pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah tersebut.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan M. Nuh, memaparkan agenda utama kementerian dengan didampingi Musliar Kasim Wakil Menteri Pendidikan dan Wiendu Nuryanti wakil Menteri Bidang Kebudayaan.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Dasar Hukum berdirinya Balai kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Denpasar antara lain tertuang dalam : (1) Surat Keputusan Mendkbud Nomor 0303/1995, tanggal 4 Oktober 1995 tentang Pendirian Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional (2) Surat Keputusan Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: 21/OT.001/MKP/2003, tanggal 5 Desember 2003, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional. Selanjutnya menurut Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM 38/OT.001/MKP-2006 tanggal 7 September 2006, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional berubah nama menjadi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, berkedudukan di bawah dan ber-tanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal Nilai Bu-daya Seni dan Film yang kesehariannya dilaksanakan oleh Direktorat Tradisi yang membawahi langsung Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional. Dengan demikian tugas pokok Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional adalah melaksanakan sebagian tugas kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam Bidang pelestarian Sejarah, Nilai Budaya, Kepercayaan, Seni dan Film. Selanjutnya BPSNT berubah lagi setelah bergabung dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2011 dengan nama Balai Pelestarian Nilai Budaya dengan Kepmen Nomor : 1 Tahun 2012.



**Menbudpar
(Jero Wacik)
didampingi Dirjen
Sepur /Sejarah
dan Purbakala
menandatangani
prasasti gedung
Loka Sabha BPNB
Denpasar tahun
2008.**

Tugas

Sebagai salah satu UPT di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memiliki tugas operasional di bidang kesejarahan dan nilai tradisional di wilayah Bali, NTB, dan NTT. Fokus pelaksanaan tugas berupa pengamatan dan analisis, pensosialisasi sejarah maupun nilai tradisional daerah yang ditunjang dengan kegiatan administratif.

Fungsi

Sebagai lembaga yang berkompetensi menangani bidang kebudayaan di wilayah kerja (Bali, NTB dan NTT). Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar memiliki fungsi sebagai berikut:

- Melakukan pengamatan dan analisis kesejarahan dan nilai tradisional daerah yang tercermin dalam sistem kepercayaan, sistem sosial, lingkungan budaya, dan tradisi lisan.
- Pelaksanaan penyusunan Rencana dan Program.
- Pengembangan hasil kajian.
- Pelaksanaan pengemasan hasil kajian dan pemanfaatannya
- Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- Pelaksanaan pelayanan publik.
- Melakukan dokumentasi dan informasi kesejarahan dan nilai tradisional daerah.
- Melakukan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga balai.



Menbudpar (Jero Wacik) di daulat "mekendang" menambuhkan tarian Oleg Tamulilingan pada kegiatan penutupan Lawatan Sejarah Nasional tahun 2008 di Denpasar.

C. Struktur Organisasi

1. Kepala Balai.
2. Kepala Sub. Bagian Tata Usaha. Atas kebijakan kepala Balai, Kepala Sub. Bagian Tata Usaha membawahi beberapa sub kelompok di antaranya : (1) Kelompok Urusan Dalam, (2) Urusan Kepegawaian, (3) Urusan Keuangan, (4) Urusan Informasi, Publikasi dan Perpustakaan.
3. Kelompok Jabatan Fungsional : (1) Kelompok Sejarah, (2) Kelompok Tradisi, (3) Internalisasi dan Diplomasi Budaya (4) Kelompok Kepercayaan dan (5) kelompok Seni dan Film.



D. Visi dan Misi

Visi

Menjadikan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) sebagai lembaga dengan kompetensi handal di bidang pelestarian nilai budaya dan sejarah bangsa Indonesia.

Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan ketahanan budaya masyarakat.

2. Meningkatkan pelestarian, pengembangan, pengemasan, aspek nilai budaya, pembangunan jati diri pekerti dan karakter bangsa, seni dan film serta kesejarahan.
3. Meningkatkan pendokumentasian dan memasyarakatkan hasil kajian aspek nilai budaya, seni dan film serta kesejarahan.



Membangun sinergi program dengan dinas-dinas terkait melalui rutinitas kegiatan rakor bidang kebudayaan.

E. Aspek Sumber Daya Manusia

Mengacu kepada struktur organisasi Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar, sumber daya manusia dikelompokkan menjadi tiga kelompok di antaranya : (1) Kelompok Administrasi dengan jumlah pegawai = 24 orang; (2) Kelompok Teknis Jabatan Fungsional Peneliti dengan jumlah pegawai definitif 15 orang; dan ; (3) Kelompok Pejabat 2 orang yaitu Kepala Balai 1 orang dan Ka. Sub. Bagian Tata Usaha 1 orang. Jumlah pegawai keseluruhan = 39 orang.



Rutinitas sinergi audit program dan sumber daya oleh Inspektorat Jendral Kemenbudpar (dari kiri KTU BPNB, Tim Auditor Drs. Jamil Usman, dan dkk di BPNB Tahun 2010).



Rutinitas Upacara Bendera setiap Tanggal 17 Agustus dan Hari-Hari Nasional



Klasifikasi jenis Pendidikan yang mendukung Tupoksi Balai:

S2 Kajian Budaya	= 4 orang
S2 Agama dan Kebudayaan	= 1 orang
S1 Antropologi	= 4 orang
S1 Sejarah	= 5 orang
S1 Geografi	= 1 orang

S1 Sastra Indonesia	=	3 orang
S1 Sastra Daerah	=	2 orang
S1 Hukum	=	2 orang
S1 Administrasi	=	6 orang
S1 Sastra Inggris	=	1 orang
S1 Sistem Komputer	=	1 orang
S1 Seni Tari	=	1 orang
S1 Sosiologi	=	1 orang
S1 Ekonomi Akutansi	=	1 orang
Sarjana Muda	=	2 orang
SMA	=	6 orang



Kepala beserta seluruh pegawai BPNB Denpasar

F. Kerjasama Kelembagaan

Dalam mendukung kegiatan tugas dan fungsinya BPNB Denpasar mengadakan kerjasama dengan berbagai lembaga, yang diantaranya :

1. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
2. Universitas Udayana.
3. UNHI Denpasar.
4. STKIP HAMZANWADI SELONG Kampus Sumbawa.
5. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi.
6. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota Bali.

7. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat.
8. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur.
9. Program RRI Denpasar FM.93,4 Mhz.
10. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Bali.
11. ISI Denpasar.



G. Profil Kebudayaan Di Wilayah Kerja (Prov. Bali, NTB, dan NTT).

Dari segi geografis wilayah Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Denpasar cukup bervariasi, yaitu dari arah barat (Provinsi Bali) sebagai daerah yang paling subur, daerah yang paling timur (NTT) dari yang kurang subur hingga yang kering kerontang. Kondisi yang bervariasi demikian itu, juga sangat berpengaruh terhadap sikap mental (pengetahuan budaya), etika, dan ekspresi budaya yang dimilikinya. Demikian pula agama sebagai penuntun hidup juga menunjukkan keragaman dari arah barat (Provinsi Bali) yang penduduknya mayoritas beragama Hindu, penduduk NTB mayoritas beragama Islam, dan yang paling timur (NTT) sebagian besar beragama Kristen (Protestan maupun Katolik). Dari aspek agama ini pun ikut memberikan andil terbentuknya karakter dan kebijaksanaan pembangunan budaya dari suku bangsa yang ada di ketiga wilayah BPNB tersebut.

Pembangunan kebudayaan memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan budaya dan ketahanan nasional dari konflik horizontal maupun vertikal yang dapat mengarah kepada disintegrasi bangsa. Suatu kenyataan bahwa Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar yang mewilayahi 3 propinsi yakni propinsi Bali, NTB, dan NTT yang dihuni kurang lebih 58 suku bangsa diantaranya Bali 4 suku bangsa, NTB 9 suku bangsa dan NTT 45 suku bangsa, yang tersebar di gugusan kepulauan Nusa Tenggara yang sering disebut "Sunda Kecil". Kenyataan inilah yang merupakan tantangan dari BPNB dalam upaya turut mempertahankan keutuhan baik dari konflik horizontal maupun vertikal yang sering muncul akhir-akhir ini. Di sisi lain adat dan budaya daerah setiap suku bangsa yang semula mampu sebagai perekat persatuan, kini sudah semakin memudar dengan sistem standarisasi atau keseragaman yang diterapkan selama ini. Kreativitas tersumbat akibat kurangnya pemahaman nilai-nilai budaya yang dimiliki, dengan demikian perlunya pemahaman multikultur yang ada di masyarakat. Hal ini paling tidak untuk mencegah atau mengurangi ancaman dengan gangguan bagi kedaulatan dan keamanan nasional sangat terkait dengan bentang dan posisi geografis yang sangat strategis kekayaan alam yang melimpah, serta belum tuntasnya pembangunan karakter dan kebangsaan terutama pemahaman mengenai masalah multikulturalisme.

Pembinaan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan menunjang pula pengembangan kependidikan agar mampu mendorong kegiatan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di mata dunia. Pengembangan pendidikan berlandas pada kebudayaan merupakan langkah arif yang telah dilakukan oleh para pendahulu yaitu Ki Hajar Dewantoro dalam masa perjuangannya untuk memajukan pendidikan di tanah air. Pembangunan pendidikan dan kebudayaan merupakan prioritas utama dalam menunjang kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan-permasalahan yang timbul akhir ini muaranya adalah masalah mental bangsa, sehingga kebudayaan akan dipergunakan sebagai landasan dalam pembangunan watak bangsa (karakter bangsa). Arah kebijakan pembangunan nasional bidang kebudayaan yaitu terwujudnya jati diri bangsa. Sedangkan pembangunan dari sektor pendidikan akan mempunyai arti penting dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui eksistensi budaya. Namun demikian pembangunan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari ketahanan budaya dan integritas nasional karena pembangunan pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan bangsa. Disamping itu pembangunan kebudayaan pun tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan, karena bersama pendidikan, prestasi di bidang kebudayaan akan dapat lebih menciptakan nilai tambah baik bagi bangsa serta peradaban dunia.

Bentuk-bentuk Kegiatan Non Penelitian

Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar sesuai dengan tupoksi melaksanakan kegiatan berupa:

1. Kegiatan Pembudayaan dan Pemasyarakatan:
 - Dialog Budaya di Bali, NTB, NTT
 - Sarasehan Pini Sepuh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Bali, NTB, NTT
 - Peragaan Tradisi Lisan Daerah di Bali, NTB, NTT
2. Penyuluhan dan Penyebaran Informasi
 - Pameran Foto Kesejarahan dan Nilai Tradisional
 - Lomba Penulisan Objek Sejarah
 - Lawatan Sejarah
 - Jelajah Budaya / Jejak Tradisi Daerah.
 - Apresiasi kesejarahan dan nilai tradisional



Raja Niki-Niki Soe dan nara sumber



Sinergi kegiatan dialog budaya dan silaturahmi raja se NTT dengan Dinas Budpar Provinsi NTT

H. Hasil-Hasil Penelitian/Kajian Tahun 1997-2008

BPNB awalnya bernama BKSNT kemudian berubah menjadi BPSNT dan sejak bergabung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berubah lagi menjadi BPNB. BPNB Denpasar berdiri tahun 1996 namun efektifitas program mulai tahun 1997 telah menghasilkan kajian yang dilakukan oleh peneliti maupun tim peneliti dari perguruan tinggi, pakar budaya yang ditunjuk oleh BPNB, seperti diuraikan sebagai berikut :

1. Potensi Kendala dan Dinamika Nilai-Nilai Budaya Daerah Masyarakat Timor-Timur Bagi Pemantapan Integrasi Bangsa.
2. Integrasi Antar Etnik Berbeda Agama Melalui Agama (Kajian Tentang Hubungan Antar Etnik Bali dan Sasak Melalui Upacara Perang Topat di Pura Lingsar Lombok Barat).
3. Peranan Nilai Budaya Daerah Bali dalam Gerakan Disiplin Nasional.
4. Pengetahuan, Sikap, Keyakinan dan Perilaku Generasi Muda terhadap Tatakrama Tradisional di Denpasar.
5. Pengetahuan, Sikap, Keyakinan dan Perilaku Generasi Muda Berkenaan dengan Upacara Perkawinan Tradisional di Mataram.
6. Pengetahuan, Sikap, Keyakinan dan Perilaku Generasi Muda Berkenaan dengan Pembagian Waris Daerah Bali.
7. Tatakrama Suku Bangsa Loloan di Kabupaten Jembrana Propinsi Bali.
8. Budaya Asli Suku Bangsa Bali Aga di Tenganan Pegringsingan.
9. Tatakrama di Desa Kapaon, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar.
10. Budaya Suku Bangsa Masyarakat Bali Aga (Desa Sembiran) di Kabupaten Buleleng Propinsi Bali.
11. Fungsi Keluarga Suku Bangsa Atoni/Dawan Kupang dalam menanamkan Nilai Budaya.
12. Struktur Masyarakat Kerajaan Manggarai di Flores Barat.
13. Budaya Masyarakat Suku Bangsa Atoni/Dawan di Kupang, Nusa Tenggara Timur.
14. Runtuhnya Kerajaan Sanggar di Sumbawa.
15. Konsepsi Kepercayaan Dalam Kaitannya dengan aktivitas Upacara Pertanian pada Masyarakat Sasak di Desa Bayan, Lombok Barat.

16. Jenis-Jenis dan Fungsi Pemangku Adat Dalam Usaha Memahami Struktur Masyarakat Bayan di Lombok Barat.
17. Biografi Budayawan dan Sastrawan I Wayan Turun dari Desa Kesiman, Denpasar Timur.
18. Perubahan Sistem Penguasaan Tanah dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Desa Julah Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.
19. Seni Sebagai Agrobisnis Wisata dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Ubud, Gianyar.
20. Peran Obyek Wisata Sebagai Sumber Informasi Budaya di Kabupaten Gianyar, Badung dan Kodya Denpasar.
21. Kajian Sistem Teknologi Tradisional pada Pranata Sosial Masyarakat Selat- Karangasem.
22. Pemebentukan Tentara PETA tahun 1944 Kaitannya dengan Nasionalisme di Bali.
23. Peranan Parindra Bali dalam Perjuangan Politik Melawan Pemerintah Belanda di Bali.
24. Konsep Mitos berdirinya Puri Mengwi dan Pura Taman Ayun di Kabupaten Badung.
25. Upacara Wana Krtih Kaitannya dengan Pelestarian Lingkungan di Bali.
26. Makna Upacara Guru Piduka pada Masyarakat Daerah Bali.
27. Pemukiman Kampung Bugis di Pulau Serangan Denpasar Hubungannya dengan Puri Pemecutan Denpasar.
28. Sistem Pemerintahan Suku Bangsa Baliaga di Desa Timbrah Kabupaten Karangasem Propinsi Bali.
29. Upacara Daur Hidup Satu Oton, sampai Akil Baligh (sebuah Kajian Nilai Budaya).
30. Arti dan Fungsi Tanah Bagi Masyarakat dan Kebudayaan Bali.
31. Potensi dan Pengembangan Wisata Alam Obyek Wisata Danau Kelimutu, Desa Koanara, Kecamatan Wolo Waru, Kabupaten Ende Propinsi Nusa Tenggara Timur.
32. Penyusunan Ensiklopedi Makanan Tradisional Daerah Nusa Tenggara Timur.
33. Inventarisasi Sumber Sejarah Nusa Tenggara Timur.
34. Perlawanan Rakyat di Pulau Sumbawa Terhadap Belanda Tahun 1906-1909.
35. Tatakrama Suku Bangsa Samawa di Sumbawa.

36. Inventarisasi Kepercayaan di Propinsi Bali.
37. Potensi Desa Adat dalam Perkembangan Pariwisata Budaya di Desa Batu bulan
38. Kajian Nilai Budaya Naskah Kuno Wrti Sasana
39. Inventarisasi dan Dokumentasi Monumen Perjuangan di Daerah Bali
40. Peranan Anak dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Rumah Tangga di Sukawati Gianyar
41. Sistem Pelestarian Lingkungan Alam pada Jaman Bali Kuno (Rekaman Beberapa Prasasti).
42. Kajian Naskah Kuno Darma Sawita.
43. Dukun dan Teknik Pengobatan Tradisional pada Masyarakat di Kabupaten Badung.



**Kepala Balai,
sinergi di Bidang
Spritual dengan
para penghayat di
Provinsi Bali.**



**Kepala Balai beserta narasumber Dialog
Budaya NTT**



44. Pendataan Arti Simbol Upacara Perkawinan di Bali.
45. Fungsi Kelompok Sosial pada Masyarakat Heterogen di Komplek Perumahan Nasional Monang-Maning Denpasar.
46. Kajian Nilai Adiparwa
47. Alih Bahasa dan Kajian Kumpulan Adat Recht Bundel Bali-Lombok Distrik Tejakula di Bali Utara.
48. Pemetaan Kesejarahan (Kabupaten Jembrana, Buleleng, Klungkung, Bangli, Karangasem).
49. Pemetaan Kesejarahan (Kabupaten Gianyar, Tabanan, Badung, Kodya Denpasar).
50. Teknik Penulisan Laporan
51. Budaya Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Desa Pegayaman Buleleng).
52. Sejarah Balai Pelestarian Jarahnitra Denpasar
53. Sistem Perekonomian pada Masa Bali Kuno (Catatan dalam Beberapa Prasasti).
54. Peta Monumen Perjuangan Daerah Bali.
55. Pola Pemukiman Penduduk Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.
56. Variasi Makanan Tradisional Kabupaten Badung.
57. Biografi I Gusti Ayu Rapeg.
58. Penanaman Nilai Budaya Melalui Tradisi Mesatua Bali pada Anak-Anak Pedesaan di Bali.
59. Upacara Tradisional Ngusaba Dodol di Desa Selat, Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
60. Pergeseran Lahan Pertanian Menjadi Lahan Pemukiman di Desa Dalung, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.
61. Kajian Nilai-Nilai Budaya Upacara Ngeruat di Kabupaten Badung.
62. Sistem Kesatuan Hidup Setempat di Desa Belok Sidan Kabupaten Badung.
63. Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya di Desa Tenganan Pegringsingan.
64. Upacara Tradisional Mekekobok di Desa Tenganan Dauh Tukad.
65. Riwayat Perjuangan Mayor Wisnu.
66. Kajian Nilai Cerita Rakyat Bali.
67. Poses Kembalinya Negara Indonesia Timur ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (Bali Tahun 1949-150).
68. Sistem Kesatuan Hidup Setempat di Desa Sada, Lombok, Nusa Tenggara Barat.



Menapak peradaban
melalui kegiatan
jejak tradisi.



Selamat Datang
PESERTA JEJAK TRADISI DAERAH (JEKTRADA) BALI
DALAM RANGKA USABA SAMBAH
di Desa Tenganan Pegringsingan
Tanggal 15 - 16 Juni 2014
KEMENTERIAN KEJARUAN DAN KOLABORASI TRADISI BALI STR. NIT
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Kebersamaan antara siswa-siswi peserta jejak tradisi,
guru-guru dan para narasumber, di Desa Tenganan Pegringsingan
Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.



Wayang Cengblong sebagai objek Apresiasi Tradisi Lisan oleh para siswa SMA se-Bali sebagai wujud pemahaman nilai-nilai budaya Bali.



Para siswa pemenang lomba Apresiasi Tradisi Lisan Wayang Cengblong bersama Kepala Balai



69. Nilai dan Teknik Pembuatan Keris di Kabupaten Tabanan.
70. Nilai-Nilai Budaya yang terkandung di dalam Upacara Panca Bali Krama.
71. Upacara Odalan di Merajan Sebagai Wahana Sosialisasi Kehidupan Beragama.
72. Kajian Lontar Lulut.
73. Kajian Mitos dan Tabu Cerita Rakyat Jagul Tua.
74. Peranan Pura Luhur Uluwatu (Perspektif Sosial Budaya).
75. Dampak Pergeseran Fungsi Tanah pada Organisasi Subak di Kabupaten Badung dan Kodya Denpasar.
76. Arti dan Fungsi Ari-Ari dalam kaitan dengan Pelestarian Lingkungan di Desa Badung Gede.
77. Butir-Butir Tercecer dalam Agama Hindu.
78. Alih Aksara dan Alih Bahasa Naskah Pangraksa Jiwa.
79. Nilai Budaya dan Fungsi Upacara Pesta Ponan di Desa Poto Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.
80. Gerakan Bawah Tanah dengan Semangat Anti Jepang di Bali Tahun 1942-1943.
81. Kajian Arti Simbol Mas Kawin pada Upacara Perkawinan di Desa Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli.
82. Fungsi Upacara Bukakak Hubungannya dengan Hasil Panen di Sangsit Buleleng.
83. Puri Kerambitan sebagai Penunjang Pariwisata Desa Kerambitan, Kabupaten Tabanan.
84. Synkritisme Agama Hindu dan Islam pada Masyarakat Sasak di Lombok, Nusa Tenggara Barat.
85. Survey Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Beraban Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan).
86. Tradisi Magibung di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
87. Makna Hiasan (Lukisan) pada Wadah atau Bade di Daerah Bali
88. Upacara Daur Hidup sebagai Penerus Nilai Budaya (Kasus Desa Batu bulan).
89. Kajian Nilai Ceritera Ni Dyah Tantri.
90. Kajian Usada Bali, Cara Mengatasi Stress.
91. Fungsi dan Makna Ngelawang di Bali.
92. Keberadaan Angkutan Dokar sebagai Pendukung Pariwisata di Kotamadya Denpasar.
93. Perubahan Penataan Pemukiman di Sepanjang Sungai Badung Dalam Rangka Wisata Kota.

94. Kajian Upacara Med-Medan di Desa Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Kotamadya Denpasar.
95. Biografi Tokoh Pejuang I Nyoman Mantik.
96. Upacara Ngaro (Sedekah Laut) di Desa Serangan.
97. Kerajaan Gianyar di Bawah Dewa Manggis VI.
98. Fungsi dan Makna Upacara Ngusaba di Subak Medewi.
99. Pendudukan Pasukan Jepang di Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur Tahun 1942-1945.
100. Ceritera Rakyat Bali/Satua Bali sebagai Wahana Memantapkan Budaya Spiritual Masyarakat (Gianyar, Badung, Denpasar).
101. Petani Gula Aren (Studi Kasus di Desa Dawan Kaja, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung).
102. Profil Kerukunan Umat Beragama di Desa Antiga, Badung.
103. Pengaruh Permainan Modern Terhadap Permainan Tradisional di Kalangan Anak-Anak di Daerah Bali (Badung, Denpasar, Buleleng).
104. Makna Upacara Tumpek Uduh/Tumpek Wariga, Tumpek Bubuh Bagi Masyarakat Bali.
105. Pawang Hujan (Tukang Terang) dalam Kehidupan Masyarakat Kabupaten Karangasem.



Pelestarian permainan tradisional tingkat SD, sinergi dengan Direktorat Tradisi Kemberbudpar tahun 2011 di Monumen Perjuangan Rakyat Bali Puputan Renon Denpasar

106. Mitos Rumah Tradisional Masyarakat Sida Tapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.
107. Makna Upacara Ngenteg Linggih Bagi Masyarakat Hindu Bali.
108. Kajian Ajaran Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Daerah Bali (Lokasi Buleleng).
109. Obyek Wisata Sejarah di Bali (Lokasi Kabupaten Jembrana).
110. Pemanfaatan Lahan Kritis Tebing Sungai Ayung di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.
111. Kesatuan Hidup Stempat di Pekat, Kecamatan Sumbawa Nusa Tenggara Barat.
112. Potensi Populasi Burung Kokokan sebagai Daya Tarik Pariwisata di Dea Petulu, Gianyar.
113. Upacara Pamarisudha Karipubhaya di Kuta, Bali.
114. Upacara Pasupati Sebagai Wahana Sosialisasi Awig-Awig (Hukum Adat)



**Kepala Balai
memberikan
arahan kepada
peserta Lawatan
Sejarah**

**Pelestarian
kebudayaan perlu
dibangun melalui
kebersamaan
dengan para siswa**



115. Kesenian Tradisional Gambuh di Desa Pringsari, Kec. Selat Karangasem (Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna).
116. Kesenian Tradisional Kendang Beleg di Lombok, NTB (Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna)
117. Penelitian Peristiwa Sejarah di Bali (Peristiwa Tanah Aron).
118. Penelitian Objek Sejarah Sebagai Wisata Sejarah di Bali
119. Peranan Markas Peh Manistutu pada Masa Revolusi Fisik di Jembrana Tahun 1946 – 1947
120. Biografi Mr. I Gusti Ketut Pudja
121. Deskripsi Upacara Deha Malong di Desa Bungaya Karangasem.
122. Biografi Tokoh Budaya dan Pariwisata di Bali
123. Potensi Pengembangan Wisata Alam Gili Trawangan NTB
124. Kearifan Masyarakat Berkaitan dengan Makanan dalam Kegiatan Pertanian di NTT
125. Inventarisasi Obyek Wisata Sejarah dan Budaya NTB
126. Masjid Kuna Bayan di Desa Bayan, Lombok Barat (Kajian Sosbud)
127. Akulturasi Kristen – Hindu di Desa Palasari, Jembrana
128. Hubungan Keragaman Etnis dan Agama di Bali (Kajian tentang Pemetaan Konflik)



**Ritual Ngayu-Ayu di Desa Sembalun NTB
sebagai objek penelitian**

129. Kehidupan Masyarakat Pengrajin Anyaman Bambu di Karangasem
130. Penelitian Benda-Benda Gaib Kaitannya dengan Kepercayaan Masyarakat di Bali
131. Sistem Kesatuan Hidup Setempat Suku Kore di Bima, NTB
132. Budaya Suku Bangsa Ngada di Kabupaten Ngada
133. Perekaman Situs-Situs Kepercayaan di NTT
134. Perekaman/Penulisan Situs Kepercayaan di Bali
135. Upacara Nyayu-Ayu di Subak Tebola, Kec. Sidemen, Kabupaten Karangasem
136. Fungsi Purana Pura Puseh Batubulan Sebagai Wahana Sosialisasi dan Enkulturasasi Nilai
137. Budaya Masyarakat Suku Bangsa Donggo di Bima
138. Penelitian Situs Kepercayaan di Provinsi Bali
139. Penulisan Obyek Sejarah Kampung Raja Praliyu Waingapu NTT.
140. Kajian Tokoh Sejarah di Bali
141. Pendudukan Jepang di Bima NTB
142. Kajian Astronomi Tradisional Daerah Bali
143. Upacara Ngelad di Desa Duda Kec.Selat Kab.Karangasem
144. Sistem Budaya Suku Bangsa Sikka, NTT



Keakraban Peneliti dengan tokoh adat di Manggarai, cermin keberhasilan mengorek data dengan informan

145. Upacara Siklus Hidup NTB
146. Tradisi Nguliang Ngajang di Desa Bengkala, Kec.Kubu Tambahan, Kab.Buleleng
147. Peranan Belis pada Masyarakat Sikka NTT
148. Budaya Masyarakat Subu Bangsa Dompui, Provinsi NTB
149. Penelitian Benda Gaib kaintannya dengan Kepercayaanpada Masyarakat Bali
150. Sistem Kesatuan Hidup Setempat Suku Riung Ngada, NTT
151. Budaya Suku Bangsa Segenter Desa Segenter Provinsi NTB
152. Nilai Budaya dan Fungsi Upacara di Pura Gumang, Desa Bugbug, Kabupaten Karangasem
153. Kajian Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Bali
154. Pengkajian Nilai-Nilai Budaya Spiritual Provinsi NTT
155. Deskripsi Kesenian Lama Holot, Desa Nuri, Kec.Wulang Gintang, Flores Timur, NTT
156. Sistem Ekonomi Pengrajin Tedung di Desa Angantaka Badung.
157. Hubungan Lintas Budaya RI dengan Timor Leste (Kajian tentang Hubungan di Derah Perbatasan)
158. Pengaruh Tionghoa dlm Pembentukan Identitas Keb. Bali: Sebuah Model Integrasi Bangsa.
159. Identitas Budaya di Desa Tejakula Buleleng
160. Profil Wanita Pekerja Bali



Peneliti Mengorek data pra penulisan Sejarah Pura atas Undangan Penyungsur (Pemilik Pura)



161. Kepercayaan Komunitas Adat Gebog Domas Desa Sukawana Kabupaten Bangli.
162. Penelitian Sejarah Kerajaan di Bali
163. Tradisi Komunitas Adat Nguning pada Masyarakat Adat Desa Susut, Selat Bangli
164. Tradisi kaul penyiksaan Sapi (Pengeleb) di Desa Selulung, Kec. Kintamani, Kab. Bangli.
165. Pengungkapan Nilai-Nilai Kepercayaan Komunitas Adat Desa Lenek Daya, Kec. Aikel, Kab. Lotim, NTB
166. Upacara Tradisional Ngebo di Desa Ababi, Kec. Abang Karangasem
167. Tradisi Nyepi Lanang dan Nyepi Istri pada Masyarakat Ababi Karangasem
168. Perjuangan Wanita Bali di Masa Perang Kemerdekaan (1945-1949)
169. Perkembangan Ungkapan Tradisional Daerah Bali
170. Objek Wisata Sejarah di Pulau Sumbawa NTB
171. Kajian Nilai Ajaran Organisasi Adat Sabuk belo di Lombok Timur NTB
172. Kajian Nilai Upacara Perkawinan pada Masyarakat Dompu NTB
173. Nilai-Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat NTB
174. Budaya Suku Boti Kab. Timur Tengah Selatan Propinsi NTT
175. Sistem Teknologi Tradisional Kain Ikat di NTT
176. Potensi Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Dompu NTB



Peneliti mengorek data dengan Obyek Wayang Menak dari informan di Desa Gunung Sari, Kota Mataram, NTB.

177. Fungsi dan Bentuk Reringgitan (Upa Rengga) pada Upacara Tradisional sbg Wahana pelestarian Budaya
178. Sistem Penguburan Masyarakat Lio di Kab. Sikka NTT
179. Kajian Cerita Rakyat NTT
180. Kajian Tokoh Sejarah di NTT
181. Peranan Pelabuhan Ende dalam Perdagangan di Nusa Tenggara Pada Abad ke-19
182. Potensi Pengembangan Wisata Pantai di NTT
183. Identitas Budaya Masyarakat Loloan Bali
184. Keunikan Budaya Sebagai Daya Tarik Pariwisata di Loloan (Kajian Tentang Estetika)
185. Kesenian Tradisional Suku Bangsa Loloan
186. Potensi Loloan dalam Bidang Kebudayaan dan Pariwisata
187. Akulturasi Suku Bangsa Loloan
188. Biografi Tokoh di Kelurahan Loloan
189. Kehidupan Masyarakat Kampung Loloan Masa kerajaan Jembrana pada Abad XIX
190. Kajian Nilai Cerita Rakyat Desa Sembalun
191. Kesenian Tradisional Masyarakat Sembalun
192. Upacara Tradisional di Desa Sembalun
193. Sistem Sosial Masyarakat Desa Sembalun
194. Sejarah Kota Taliwang NTB
195. Sistem Kesenian Masyarakat Boti
196. Kepercayaan Komunitas Adat Masyarakat Boti
197. Peralatan Produksi Tradisional Masyarakat Boti
198. Pola Pemukiman Suku Boti
199. Kajian Tentang Sejarah Kota di NTT
200. Kajian Tentang Sejarah Maritim di NTT
201. Pola Pemukiman Masyarakat Sembalun NTB
202. Usaha Gerabah di Desa Banyumulek NTB
203. Kajian Nilai Upacara Perkawinan di Sumbawa
204. Sistem Sosial Masyarakat Boti
205. Tatto Tradisional Masyarakat Sumba

Selama kurun waktu 15 tahun (1997- 2012) BPNB Denpasar telah menghasilkan hasil sebanyak 247 naskah, hasil penelitian ini telah dipublikasikan melalui media Jurnal, Jurnal Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional dan Jurnal Jnana Budaya. Berikut ini diuraikan mengenai kegiatan penelitian dan non penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2009 - 2011 sebagai berikut :

I. Kegiatan Tahun 2009

Kegiatan Penelitian

1. Perekaman Upacara di Provinsi Bali
2. Sumber Daya Perempuan dalam Keterwakilan Perempuan Pada Lembaga Legislatif pada Masyarakat Bali (Analisis Gender)
3. Potensi Pengembangan Wisata Alam di Nusa Penida
4. Kesenian Sakral di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung
5. Budaya Kesurupan dalam Kesenian Tradisional di Desa Susut Bangli
6. Komunikasi Ritual pada Masyarakat Saren Jawa dengan Kaum Brahmana Bhuda di Desa Budakeling Karangasem
7. Kehidupan Pengrajin Mutiara di NTB
8. Sistem Kesenian Masyarakat NTB
9. Wayang Menak Sasak dalam Konteks Penyebaran Agama Islam Bagi Masyarakat Islam di Lombok
10. Desa Sade Sebagai Ikon Wisata Tradisional di Lombok Tengah
11. Sistem Perkawinan Masyarakat Sade Lombok Tengah
12. Upacara Tradisional di Kabupaten Manggarai NTT
13. Potensi Pengembangan Wisata Alam Labuhan Bajo Kabupaten Manggarai Barat NTT
14. Moko dalam Kehidupan Masyarakat Alor
15. Kesenian Tradisional Masyarakat Manggarai Barat NTT
16. Inventarisasi Kain Tenun Tradisional Masyarakat Bali
17. Upacara Tradisional Tolak Bala di NTB
18. Komunitas Adat Masyarakat Sasak di NTB
19. Arsitektur Rumah Adat Sumba
20. Profil Subak Jati Luwih
21. Dinamika Etnis dan Kultur Masyarakat Kota Ampenan: Sebuah Pendekatan Sejarah
22. Peranan Pelabuhan Celukan Bawang pada Masa Revolusi Fisik di Bali Tahun 1942-1949
23. Nelayan dan Kemiskinan di Desa Pengembangan Kabupaten Jembrana
24. Rumah Adat Tradisional Desa Sada di NTB (Dalam Perspektif Sejarah)

25. Sejarah Kota Manggarai NTT
26. Perubahan Sosial di Nusa Penida pada Abad Ke XVIII - XIX
27. Sumbawa pada Masa Revolusi Fisik 1942-1946
28. Ekspidisi Militer Belanda di Flores Abad Ke-19 (Flores Barat)
29. Lahirnya Organisasi Sosial Politik Masa Pergerakan di Bali

Kegiatan Non Penelitian

1. Sosialisasi Nilai-Nilai Kesejarahan Bali.
2. Lawatan Sejarah.
3. Dialog Budaya.
4. Lawatan Budaya Bali.
5. Dialog Budaya NTB.
6. Dialog Budaya NTT.
7. Peragaan Tradisi Lisan Daerah Bali.
8. Peragaan Tradisi Lisan Daerah NTB.
9. Rapat Koordinasi Wilayah Kerja BPSNT.
10. Perekaman.
11. Pengelolaan Website.



Kepala Balai memberikan paparan dalam Dialog Kesejarahan pada Acara Lawatan Sejarah di Provinsi Bali Tahun 2007



Kegiatan Lawatan Sejarah Merupakan Bentuk Pemahaman Bidang Kesejarahan Kepada Para Siswa.

J. Kegiatan Tahun 2010

Kegiatan Penelitian

1. Perang Papah Di Desa Pangotan, Kabupaten Bangli, Bali
2. Kepercayaan Komunitas Adat di Desa Timbrah, Karangasem, Provinsi Bali
3. Peranan Puri Karangasem Pada Masa Penjajahan Belanda di Bali
4. Penerapan Ornamen Bali Pada Bangunan Gedung Pemerintah di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali
5. Hubungan Antar Etnik Pada Masyarakat di Perumahan Monang-Maning Denpasar
6. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem
7. Upacara Usabha Mangung di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali
8. Keberadaan dan Fungsi Peralatan Produksi Pertanian Tradisional di Bali Masa Kini
9. Kepercayaan Komunitas Adat di Desa Sekotong, Lombok Barat, Provinsi NTB
10. Pengaruh Budaya Bali Dalam Kebudayaan Masyarakat Sasak Di Mataram, Lombok NTB
11. Sultan Muhammad Salahuddin (Sultan Bima XIII)



Rangakain Upacara Pentil pada masyarakat Manggarai, salah satu objek Penelitian oleh peneliti BPSNT.



12. Cerita Rakyat Wadu Ntanda Rahi di Kota Bima NTB
13. Toleransi Masyarakat Petani Beda Agama Pada Organisasi Subak di Desa Lingsar NTB
14. Potensi Pengembangan Wisata Budaya di Bima NTB
15. Budaya Masyarakat Bima NTB
16. Pola Pemukiman Masyarakat di Pulau Moyo Kabupaten Sumbawa NTB
17. Kepercayaan Komunitas Adat Masyarakat Melolo, Kabupaten Sumba Timur, NTT
18. Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Pulau Rote NTT (Sebuah Pulau Terdepan Indonesia Di Bagian Selatan)
19. Kajian Nilai Budaya Cerita rakyat Sikka, NTT
20. Upacara Pua Karapau di Pulau Palue, NTT
21. Sistem Ekonomi Tradisional Suku Bangsa Atoni Dwan Di NTT
22. Pelabuhan Kupang dalam Perdagangan Abad Ke-19
23. Tenun Ikat Helong dalam Perspektif Budaya di NTT
24. Sistem Ekonomi Tradisional Suku Bangsa Atoni Dwan Di NTT
25. Perilaku Sadar Lingkungan Komunitas Pemulung di Kota Denpasar
26. Makna Perang Jempana Di Pura Timbrah, Desa Pakseballi, Klungkung, Bali

27. Konsep Tata Ruang Puri Gede Kaba-Kaba Tabanan
28. Siat Geni Di Desa Pecatu, Badung, Bali
29. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Budaya Di NTB
30. Kepercayaan Masyarakat Di Pulau Moyo, Kabupaten Sumbawa, NTB
31. Kajian Seni Musik dan Tari Pulau Moyo Kabupaten Sumbawa NTB
32. Perebutan Hegemoni Kekuasaan Antara Portugis Dan Belanda Di Larantuka Flores Timur Abad XVIII-XIX
33. Upacara Adat Penyambutan Hasil Panen Di Desa Meba Kecamatan Sabu Barat
34. Kearifan Tradisional Masyarakat Sabu NTT
35. Adat Istiadat Manggarai NTT
36. Arah Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Rangka Dukungan Daerah Unggulan Destinasi Pulau Sumbawa NTB
37. Inventarisasi dan Dokumentasi Karya Budaya di Propinsi Bali
38. Inventarisasi dan Dokumentasi Karya Budaya di Propinsi NTB
39. Inventarisasi dan Dokumentasi Karya Budaya di Propinsi NTT
40. Arah Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Rangka Dukungan Daerah Unggulan Destinasi Pulau Timor NTT



Tim peneliti dan narasumber WBTB dan Arah Kebijakan Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah.



Keterpaduan program sarasehan, program permainan tradisional anak dengan Direktorat Tradisi dan Seni Rupa Kementerian Budpar. Jakarta. dengan BPNB Denpasar. (Ibu Direktur Tradisi dan Seni Rupa (Dra. Poppy Sawitri).

Non Penelitian

- 1. DIALOG BUDAYA BALI
- 2. DIALOG BUDAYA NTB
- 3. DIALOG BUDAYA NTT
- 4. BEDAH PROPOSAL
- 5. RAPAT KOORDINASI WILAYAH KERJA BALI, NTB, NTT
- 6. KERJA SAMA INSTANSI TERKAIT PEMDA/PERGURUAN TINGGI
- 7. PEREKAMAN
- 8. SEMINAR HASIL PENELITIAN
- 9. DIALOG INTERAKTIF BUDAYA
- 10. PERAGAAN TARDISI LISAN NTB
- 11. PERAGAAN TARDISI LISAN BALI
- 12. LAWATAN SEJARAH NTB (Lombok Tengah - Taliwang)
- 13. JEJAK TRADISI (Desa Tenganan Pegringsingan Karangasem)
- 14. DIALOG INTERAKTIF KESEJARAHAAN

K. KEGIATAN TAHUN 2011

KEGIATAN PENELITIAN

1. Kepercayaan Komunitas Adat Masyarakat Melolo, Kabupaten Sumba Timur, NTT
2. Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Pulau Rote NTT (Sebuah Pulau Terdepan Indonesia di Bagian Selatan)
3. Kajian Nilai Budaya Cerita Rakyat Sikka, NTT
4. Upacara Pua Karapau di Pulau Palue, NTT
5. Sistem Ekonomi Tradisional Suku Bangsa Atoni Dawan di NTT
6. Pelabuhan Kupang Dalam Perdagangan Abad Ke-19
7. Tenun Ikat Helong dalam Perspektif Budaya di NTT
8. Budaya Bali Dalam Kehidupan Masyarakat Sasak di Mataram, Lombok NTB (dalam Perspektif Sejarah)
9. Sultan Muhammad Salahuddin (Sebuah Biografi Seorang Sultan Bima)
10. Cerita Rakyat Bima Wadu Ntanda Rahi
11. Toleransi Masyarakat Petani Beda Agama Pada Organisasi Subak di Desa Lingsar NTB
12. Potensi Pengembangan Wisata Budaya Bima
13. Budaya Masyarakat Bima, NTB
14. Pola Pemukiman Masyarakat di Pulau Moyo Kabupaten Sumbawa, NTB
15. Perang Papah di Desa Pangotan, Kabupaten Bangli, Bali
16. Kepercayaan Komunitas Adat di Desa Timrah, Karangasem, Provinsi Bali
17. Peranan Puri Karangasem Pada Masa Penjajahan Belanda di Bali
18. Penerapan Ornamen Bali Pada Bangunan Gedung Pemerintah Di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali
19. Hubungan Antar Etnik Di Desa Tegal Kertha Perumahan Monang-Maning Denpasar
20. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Tulamben, Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem
21. Upacara Usabha Manggung Di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali
22. Keberadaan dan Fungsi Peralatan Produksi Pertanian Tradisional di Bali Masa Kini
23. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Budaya di NTB



**Peran Serta Para Veteran Mengikuti Bedah Buku Kesejarahan
" Kami Pedjoeang Bukan Sekedar Pejuang"
di BPNB Denpasar Tahun 2011**

24. Naskah Kuno Melancaran (Maselong) ke Jembrana Dalam Perpsektif Sejarah Kerajaan Karangasem, Bali
25. Perebutan Hegemoni Kekuasaan Antara Portugis dan Belanda di Larantuka Flores Timur Abad XVIII- XIX
26. Prilaku Sadar Lingkungan Komunitas Pemulung di Kota Denpasar
27. Makna Upacara Dewa Meseraman di Pura Timrah, Desa Paksebali, Klungkung, Bali
28. Kepercayaan Masyarakat Di Pulau Moyo, Kabupaten Sumbawa, NTB
29. Upacara Adat Penyambutan Hasil Panen di Desa Meba Kecamatan Sabu Barat, NTT
30. Kajian Seni Musik dan Tari di Pulau Moyo Kabupaten Sumbawa, NTB
31. Kearifan Tradisional Masyarakat Sabu, NTT



**Program Pelestarian Melalui Perekaman dan Kajian Tradisi Perang Api
Desa Tuban Kabupaten Badung, Provinsi Bali**

32. Siat Geni di Desa Adat Tuban, Badung, Bali
33. Konsep Tata Ruang Puri Saren Kaba-Kaba Tabanan
34. Adat Istiadat Manggarai NTT
35. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
DALAM RANGKA DUKUNGAN DAERAH UNGGULAN DESTINASI PULAU
SUMBAWA, NTB
36. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
DALAM RANGKA DUKUNGAN DAERAH UNGGULAN DESTINASI PULAU
TIMOR, NTT
37. INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI KARYA BUDAYA DI PROVINSI
BALI
38. INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI KARYA BUDAYA DI PROVINSI
NTB
39. INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI KARYA BUDAYA DI PROVINSI
NTT

NON PENELITIAN

1. DIALOG BUDAYA BALI
2. DIALOG BUDAYA NTB
3. DIALOG BUDAYA NTT
4. BEDAH PROPOSAL
5. RAPAT KOORDINASI WILAYAH KERJA BALI, NTB, NTT
6. KERJA SAMA INSTANSI TERKAIT PEMDA/PERGURUAN TINGGI
7. PEREKAMAN
8. SEMINAR HASIL PENELITIAN
9. DIALOG INTERAKTIF BUDAYA
10. PERAGAAN TRADISI LISAN NTB
11. PERAGAAN TRADISI LISAN BALI
12. LAWATAN SEJARAH
13. JEJAK TRADISI DAERAH
14. DIALOG INTERAKTIF KESEJARAHAN



**Seminar Hasil Penelitian Kerjasama Antara Pusat
dan UPT di Daerah**

L. KEGIATAN TAHUN 2012

KEGIATAN PENELITIAN

1. Kajian Nilai Ajaran Organisasi Surya Candra Bhuana di Propinsi Bali
2. Sistem Kepercayaan Masyarakat Desa Panglipuran Kabupaten Bangli
3. Pasar Tradisional di Bali (Peluang dan Tantangan)
4. Tata Krama Masyarakat Air Kuning di Jembrana
5. Petani Garam Tradisional Desa Kusamba, Klungkung di Ujung Zaman Sebuah Kajian Sejarah
6. Perkembangan Pendidikan Islam di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada Buleleng Bali
7. Dampak Modernisasi Terhadap Kesenian Tradisional di Ubud Bali
8. Seni Tari Api Kontemporer Seabgar Daya Tarik Pariwisata di Bali
9. Eksistensi arja godogan di Desa Dakdakan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Propinsi Bali
10. Seni Ukir Kayu Masyarakat Kampung Loloan di Jembrana Bali dalam Dimensi Sejarah

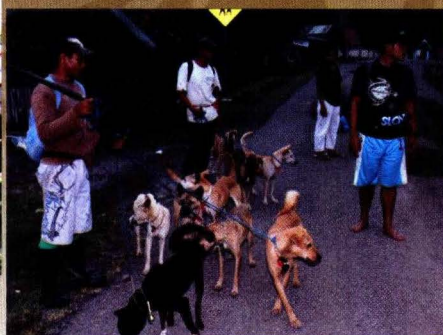


Peserta dari Para Siswa SMU se-Bali Pada Acara Lomba Karya Tulis Hasil Apresiasi Pementasan Wayang Ceng Blonk Tahun 2012 di Kabupaten Bangli

Pagelaran Apresiasi Wayang Menak di Provinsi NTB



11. Purana Pura Luhur Pucak Bukit Gede Desa Luwus Kecamatan Baturiti Tabanan
12. Arah Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata dalam Rangka Dukungan Daerah Unggulan Destinasi Bali
13. Inventarisasi Dan Dokumentasi Karya Budaya di Propinsi Bali
14. Tradisi Nganyang (Berburu Rusa) di Kabupaten Sumbawa, NTB



**Perekaman dan Kajian Tradisi
Nganyang (Berburu rusa) Suku Samawa
di Sumbawa, Provinsi NTB**

15. Kepercayaan Komunitas Adat Bhoha di Desa Tanjung Lombok Barat, Prop. NTB
16. Arsitektur Tradisional Suku Donggo di Kabupaten Bima, NTB
17. Figur Ketokohan Tuan Guru Haji Lopan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Masyarakat di Desa Monggas, Kec. Kopang, Lombok Tengah, NTB
18. Peran Stratifikasi Sosial di Masyarakat Donggo Kabupaten Bima, NTB
19. Taman Mayura Pada Masa Pembuangan Raja Badung Cokorda Alit Ngurah di Lombok, NTB
20. Pemekaran Wilayah Kota Administratif Bima Menjadi Kota Bima
21. Desain Tenun Pada Masyarakat Pengrajin di Kota Bima, NTB (Kajian Motif, Produksi dan Fungsi)
22. Ritual kepercayaan masyarakat pulau Bungin kabupaten Sumbawa
23. Pola Pemukiman Masyarakat Pulau Bungin Kabupaten Sumbawa NTB
24. Etos Kerja Masyarakat Gili Indah NTB
25. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hakim di Kecamatan Kediri Lombok Barat NTB
26. Arsitektur Rumah Tradisional di Sumbawa Besar NTB
27. Inventarisasi Dan Dokumentasi Karya Budaya di Propinsi NTB



Menapak tradisi dan budaya melalui kegiatan Jejak Tradisi Daerah (Jetrada). Aplikasinya : para siswa mewawancarai salah seorang penenun di Kampung Adat Ratenggaro, Kecamatan Kodi, Sumba Barat Daya.

Pemahaman Jejak - Jejak Peninggalan Sejarah melalui kegiatan Lawatan Sejarah di Pulau Komodo



28. Peranan Organisasi Penghayat Kepercayaan Era Wulan Tana Dalam Mewujudkan Budi Luhur Masyarakat di Desa Rokilolo, Kecamatan Talibura, Kab. Sikka, NTT
29. Budaya Suku Bangsa Lamaholot di Larantuka, Flores Timur, NTT
30. Potensi Penghadap Pembangan Wisata Alam di Larantuka Flores Timur, NTT
31. Pandangan dan Perilaku Generasi Muda Terhadap Tata Krama di Larantuka NTT
32. Jejak-Jejak Portugis di Larantuka, NTT (Suatu Penelusuran Sejarah)
33. Kehidupan Nelayan Tradisional di Kampung Wuring, Sikka, NTT
34. Dampak Moderniasasi Terhadap Kesenian Tradisional di Larantuka, NTT
35. Pemukiman Tradisional Wogolo, Desa Ratugesu, Kec. Golewa, Kab. Ngada, NTT
36. ritual kepercayaan masyarakat Ende Propinsi NTT
37. Kearifan Lokal Masyarakat Dawan di NTT

38. Perubahan Perilaku Budipekerti Siswa di Waikabubak Sumba Barat NTT
39. Kubur Batu di Sumba Barat, NTT (Makna dan Filosofi Sejarah)
40. Rumah Adat Lepo Kirek, Desa Hewokloang Kabupaten Sikka NTT
41. Arah Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata dalam Rangka Dukungan Daerah Unggulan Destinasi di Sumba NTT
42. Inventarisasi Dan Dokumentasi Karya Budaya di Propinsi NTT

NON PENELITIAN

1. Dialog Budaya Bali
2. Dialog Budaya NTT
3. Dialog Budaya NTB
4. Bedah Proposal
5. Rapat Koordinasi Bidang Kebudayaan Wilayah Kerja BPNB (Bali, NTB, NTT).



Rapat Koordinasi dan Sikronisasi Kebudayaan sebagai Kegiatan Rutinitas dalam Memadukan Program dengan Dinas Terkait di Wilayah Kerja (Bali, NTB, NTT).

6. Peragaan Tradisi Lisan Bali
7. Peragaan Tradisi Lisan NTB
8. Peragaan Tradisi Lisan NTT
9. Lawatan Sejarah NTT
10. Jejak Tradisi Daerah (Jetrada)
11. Kerjasama Instansi Terkait/ Pemda/Perguruan Tinggi
12. Sosialisasi Nilai-Nilai Kepahlawanan
13. Perekaman Bali dan NTB
14. Penerbitan
15. Dialog Interaktif kerjasama RRI Program Denpasar 48 kali siaran.



Program Kerja Sama dengan RRI Denpasar dengan BPNB Bali kaitannya dengan Informasi Program Bidang Kebudayaan Khususnya di Bidang Penelitian.

M. Aplikasi Tupoksi Di Luar Perencanaan Program Untuk Kebutuhan Masyarakat

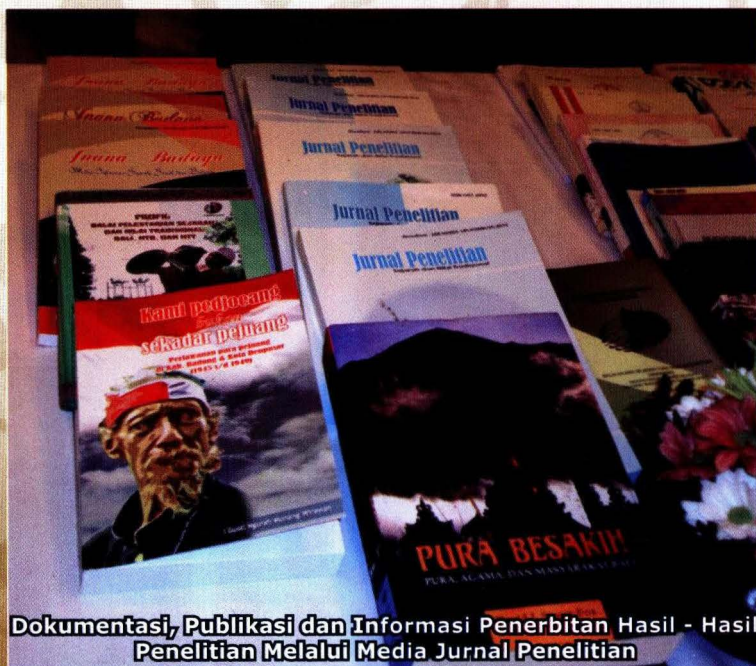
1. Juara II tingkat nasional penyusunan Film Dokumenter dengan Judul " Mekare " Tradisi Masyarakat Tenganan Pegringsingan.
2. Juara umum Lawatan Sejarah Nasional (Bangka Belitung)
3. Pembacaan prasasti (tahun 2008 prasasti Desa Batuan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Prov. Bali).
4. Purana Pura Puncak Mangu, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali (tahun 2006).
5. Purana Pura Dalem Solo, Desa Sedang, Kecamatan Abian Semal, Kabupaten Badung Provinsi Bali (tahun 2007).
6. Purana Pura Pasatan, Kabupaten Jembrana Provinsi Bali (tahun 2008).
7. Purana Pura Gunung Agung Banjar Gunung Desa Penarungan, Kabupaten Badung Provinsi Bali (tahun 2006).
8. Purana Pura Bukit Darma, Desa Buruan, Kec. Sukawati, Kab. Gianyar Prov. Bali (tahun 2008).
9. Purana Pura Luhur Puncak Bukit Gede, Banjar Poyan, Desa Luwus, Kecamatan Baturiti Tabanan (Tahun 2011).

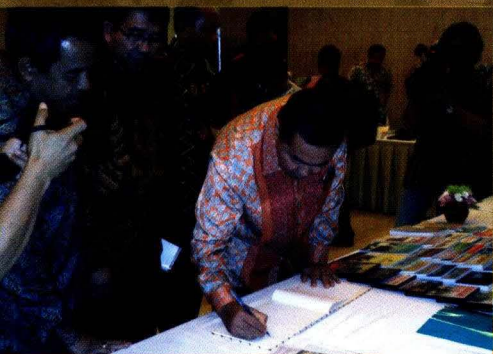


**Kepala Balai menerima trofi piala juara Umum
Lawatan Sejarah Nasional tahun 2010
(dari kiri Ketua Panitia, Wakil Walikota Banjarmasin,
Kepala BPNB dan Direktur Nilai Sejarah).**

N. Dokumentasi, Publikasi, dan Perpustakaan

Bentuk kegiatan informasi dan publikasi sebagai salah satu pemberian informasi hasil kajian kepada masyarakat luas. BPNB Denpasar telah melakukan publikasi dan informasi melalui media jurnal yang diberi nama Jurnal Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional dan Jurnal Jnana Budaya. Seri penerbitan jurnal penelitian sebanyak dua seri kini telah mendapat pengakuan akreditasi dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan nomor akreditasi 244/Akred-LIPI/P2MBI/05/2010 demikian juga Jurnal Jnana Budaya mendapat pengakuan yang sama dengan nomor akreditasi 324/Akred-LIPI/P2MBI/04/2011, dengan dua pengakuan ini BPNB Denpasar semakin eksis dibidang keilmiahan terutama kaitannya dengan ilmu kesejarahan, sosial, dan kebudayaan. Sebelumnya tahun 2004 pernah terbit Varian Budaya Sunda Kecil yang merupakan kumpulan tulisan/kajian hasil-hasil penelitian yang dirangkum dalam satu edisi penerbitan yang disebut "Varian Budaya Sunda Kecil", namun karena keterbatasan dana hanya bisa sekali terbit (tahun 2004).





Bapak Wakil Menteri Bidang Pendidikan mengisi Daftar Hadir Pameran Buku rangkaian Kegiatan Jarlitbang Pendidikan dan Kebudayaan di Makassar

Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar sebagai lembaga yang berkompetensi handal mengenai bidang kebudayaan memiliki kurang lebih 4000 eksemplar buku yang berkaitan dengan kesejarahan, nilai tradisional, kepercayaan, serta seni dan film. Buku-buku ini dipublikasikan kepada masyarakat umum, kalangan akademisi dan para peneliti yang memerlukan.

O. Penutup

Demikianlah gambaran singkat mengenai keberadaan program selama kurun waktu kurang lebih 15 tahun (1997 - 2012) Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar sebagai UPT Kebudayaan memangku program Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kehadiran BPNB akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dunia pendidikan maupun pemerintahan dalam melaksanakan amanat UUD 1945 secara aktif.



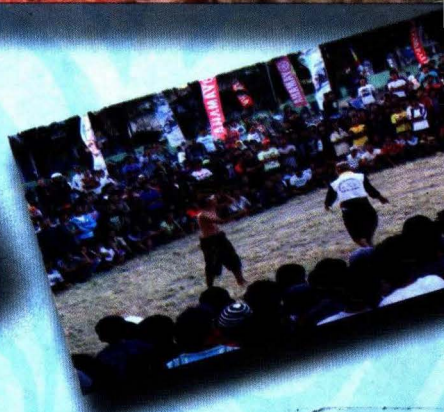
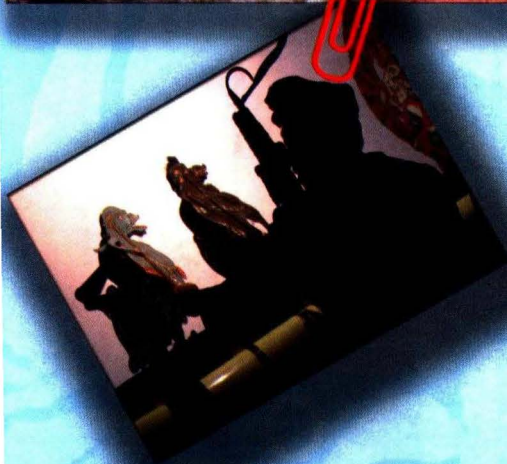
Bapak Wakil Menteri Bidang Pendidikan mengisi Daftar Hadir Pameran Buku rangkaian Kegiatan Jarlitbang Pendidikan dan Kebudayaan di Makasar

Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar sebagai lembaga yang berkompetensi handal mengenai bidang kebudayaan memiliki kurang lebih 4000 eksemplar buku yang berkaitan dengan kesejarahan, nilai tradisional, kepercayaan, serta seni dan film. Buku-buku ini dipublikasikan kepada masyarakat umum, kalangan akademisi dan para peneliti yang memerlukan.

O. Penutup

Demikianlah gambaran singkat mengenai keberadaan program selama kurun waktu kurang lebih 15 tahun (1997 - 2012) Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar sebagai UPT Kebudayaan memangku program Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kehadiran BPNB akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dunia pendidikan maupun pemerintahan dalam melaksanakan amanat UUD 1945 secara aktif.





BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA DENPASAR

JALAN RAYA DALUNG ABIANBASE NO. 107

KUTA UTARA, BADUNG, BALI

TLP. (0361) 439547 FAX. (0361) 439546 KODE POS 80361

E-mail : bpsnt.denpasar@budpar.go.id/info@bpsntbali.com

Website : www.bpsntbali.com